

## PENGARUH MEDIA BUSY BOOK BERBAHAN DAUR ULANG TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK DI KELAS A TK PERTIWI II SOSSOK

Siti Dzafirah<sup>1</sup>, Umi Kusyairy<sup>2</sup>, Hamansah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>UIN Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.63, Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: [sitidzafirah@gmail.com](mailto:sitidzafirah@gmail.com)

---

### Article History

Received: 06-12-2024

Revision: 11-12-2024

Accepted: 13-12-2024

Published: 14-12-2024

**Abstract.** Busy book media made from recycled materials is a type of book that is generally made from flannel combined with other recycled materials. This research aims to determine the effect of busy book media made from recycled materials on improving fine motor skills in students in class A, Kindergarten Pertiwi II Sossok, Mataran District, Kec. Anggeraja District, Enrekang. This research is a type of quantitative experimental approach. The experimental approach aims to test hypotheses related to cause-and-effect relationships and the population in this study is 20 students aged 4-5 years and residing in Kindergarten Pertiwi II Sossok, Mataran Village, Anggeraja District, Enrekang Regency. The data collection technique in this research uses observation and documentation which involves direct and structured observation of the results. Data analysis uses quantitative descriptive. The research results obtained show that students' fine motor skills before being treated using busy book media had an average pretest score of 14.6, which is included in the low category. After being treated with busy book media, the posttest score for students' fine motor skills increased to 32.4, which is included in the high category, of course this busy book media really influences students. Therefore, teachers are advised to use busy books made from recycled materials in the learning process to create an effective and enjoyable learning atmosphere for students.

**Keywords:** Influence, Busy Book, Fine Motor

**Abstrak.** Media Busy book berbahan daur ulang merupakan jenis buku yang umumnya terbuat dari kain flanel yang digabungkan dengan bahan-bahan daur ulang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari media busy book yang berbahan daur ulang terhadap peningkatan motorik halus pada peserta didik di kelas A TK Pertiwi II Sossok Kelurahan Mataran Kec. Anggeraja Kab. Enrekang. Penelitian ini merupakan jenis pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen bertujuan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat dan untuk populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik berusia 4-5 tahun yang berjumlah 20 orang dan berada di TK Pertiwi II Sossok Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi yang melibatkan pengamatan hasil secara langsung dan terstruktur. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media busy book memiliki nilai pretest rata-rata 14,6, yang termasuk dalam kategori rendah, setelah diberikan perlakuan dengan media busy book, nilai posttest kemampuan motorik halus siswa meningkat menjadi 32,4, yang termasuk dalam kategori tinggi tentu hal ini media busy book sangat mempengaruhi siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memanfaatkan busy book yang terbuat dari bahan daur ulang dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Busy Book, Motorik Halus

---

**How to Cite:** Dzafirah, S., Kusyairy, U., & Hamansah. (2024). Pengaruh Media Busy Book Berbahan Daur Ulang Terhadap Peningkatan Motorik Halus Peserta Didik di Kelas A Tk Pertiwi II Sossok. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7934-7946. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2299>

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sering diartikan sebagai upaya manusia untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan budaya. Fuad (2013) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas pemberian informasi dan pembentukan keterampilan, tetapi juga mencakup usaha untuk memenuhi keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu, sehingga mereka dapat mencapai perkembangan pribadi dan sosial menuju kedewasaan. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, bangsa, dan negara (UURI No. 20 Th. 2003, 2011).

Pendidikan, secara istilah, adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya mematangkan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Mohtar, 2017). Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekitar. Tanpa pendidikan, tidak mungkin mereka dapat berkembang sesuai dengan aspirasi mereka untuk maju, sejahtera, dan bahagia sesuai pandangan hidup mereka. Tanpa pengetahuan, kehidupan manusia akan menjadi sulit (Hayati, 2019). Menurut Cyrus, (2017) pada tahap perkembangan anak, terdapat enam aspek yang penting untuk dikembangkan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka, yaitu aspek fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, nilai agama-moral, dan seni. Menurut studi para ahli, perubahan yang terjadi pada rentang usia 0-4 tahun sangat signifikan dan memiliki dampak besar dalam pembentukan kapasitas kecerdasan anak hingga mencapai sekitar 50%. Pada periode ini, selain pendidikan anak usia dini yang membantu mengembangkan keenam aspek perkembangan tersebut, peran orang tua juga sangat penting dalam memberikan stimulasi kepada anak, mengingat bahwa pertumbuhan otak pada anak usia dini mencapai sekitar 80%.

Perkembangan motorik halus pada anak merupakan bagian penting dari perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan. Hal ini tentu yang menarik penulis untuk meneliti mengenai Motorik halus yang melibatkan gerakan yang memanfaatkan otot-otot halus yang terkoordinasi, memerlukan kemampuan untuk mengendalikan gerakan secara halus. Permendikbud menjelaskan mengenai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang menyoroti pencapaian anak usia 4-5 tahun dalam hal kemampuan fisik motorik

halus, seperti mengkoordinasikan gerakan antara mata dan tangan untuk melakukan tindakan yang rumit (Pangsti, 2019).

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan motorik halus pada anak, dan salah satunya adalah media *busy book*. Dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran, anak-anak lebih mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru karena adanya motivasi yang timbul dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Media juga merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat si penerima pesan. Menurut Ulfah (2017) media *busy book* adalah media pembelajaran interaktif yang terbuat dari kain, terutama kain flanel, yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah. Media ini berisi berbagai aktivitas permainan sederhana yang dapat merangsang kemampuan motorik halus anak, seperti memasang kancing, mencocokkan warna atau bentuk, dan menjahit. Biasanya media ini ditujukan untuk anak usia 6 bulan hingga pra sekolah.

*Busy book* berbahan daur ulang adalah jenis buku yang umumnya terbuat dari kain flanel yang digabungkan dengan bahan-bahan daur ulang lainnya. Buku ini dirancang dengan berbagai macam bentuk dan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh Media Busy Book Berbahan Daur Ulang terhadap Peningkatan Motorik Halus Peserta Didik di Kelas A TK Pertiwi II Sossok, Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Penelitian Pangesti (2019) dan Fitriyah (2022) menyatakan bahwa penggunaan media *busy book* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Setiap siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam presentase keseluruhan ketuntasan kemampuan motorik halus anak, terutama dalam aktivitas mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan tugas rumit seperti menali, mengancing, dan menempel. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh media *busy book* berbahan daur ulang terhadap peningkatan motorik halus kepada siswa-siswi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media busy book berbahan daur ulang terhadap peningkatan motorik halus peserta didik di kelas A TK Pertiwi II Sossok Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian ini berlokasi di TK Pertiwi II Sossok Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja, Enrekng. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik berusia 4-5 tahun yang berjumlah 20 orang dan berada di TK

Pertiwi II Sossok Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan metode evaluasi yang melibatkan pengamatan langsung dan terstruktur dan dokumentasi merupakan pengambilan gambar selama proses wawancara dengan beberapa informan.

## HASIL DAN DISKUSI

Penggunaan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan peserta didik. Salah satu contohnya adalah penggunaan media *busy book* yang terbuat dari bahan daur ulang, yang dapat secara positif memengaruhi perkembangan kemampuan peserta didik, khususnya kemampuan motorik halus. Hal ini karena media *busy book* menyajikan beragam aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik. Pandangan ini sejalan dengan teori Amany Balqis El Annisa yang mengungkapkan bahwa media *busy book* berbahan daur ulang merupakan media pembelajaran yang berisi banyak aktivitas yang dapat memperkaya kemampuan motorik halus. Dalam konteks peserta didik kelas A di TK Pertiwi II Sossok, Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya, mereka memerlukan stimulasi atau rangsangan melalui penggunaan media *busy book* berbahan daur ulang. Setelah melaksanakan perlakuan penggunaan media *busy book* pada peserta didik kelas A di TK Pertiwi II Sossok Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, peneliti melakukan pengamatan *post-test*. Terdapat 10 peserta didik yang terlibat dalam *post-test* ini, dengan komposisi 4 laki-laki dan 6 perempuan. Berikut adalah hasil dari *post-test* tersebut.

**Tabel 1.** Nilai *post-test* kemampuan motorik halus peserta didik kelas A

No	Nama	Nilai Post-test
1.	Arsila	36
2.	Adira	36
3.	Khaidir	27
4.	Syanum	36
5.	Faleska	36
6.	Faiqa	36
7.	Ari	27
8.	Al-Fatih	36
9.	Aqra	27
10.	Azizul	27

Nilai hasil pengamatan terhadap kemampuan motorik halus peserta didik kelas A di TK Pertiwi II Sossok Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penilaian *post-test* ini dilakukan setelah pemberian perlakuan menggunakan media *busy book* pada peserta didik kelas A terhadap kemampuan motorik halus. Data yang dihimpun berasal dari pengamatan menggunakan instrumen penelitian.

**Tabel 2.** Nilai rata-rata *post-test* kemampuan motorik halus peserta didik kelas A

Kelas	Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Kelas A			
	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>Post-Test</i> setelah diberikan penggunaan media <i>busy book</i>	28	36	32,4	2

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel tersebut, terlihat bahwa setelah peserta didik diberi perlakuan menggunakan media *busy book*, skor maksimum yang diperoleh adalah 36, sedangkan skor terendah adalah 28. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 32,4, yang mengindikasikan kategori tinggi, dengan standar deviasi sebesar 2,003.

**Tabel 3.** Perolehan nilai *post-test* setiap peserta didik pada masing-masing indikator

No	Nama Anak	No Butir Pengamatan								
		1			2			3		
		1.1	1.2	2.1	2.2	2.3	3.1	3.2	3.3	3.4
1	Arsila	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Adira	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	Khaidir	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Syanum	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Faleska	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Faiqa	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	Ari	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Al-Fatih	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Aqra	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	Azizul	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Data *Post-Test* di atas mencerminkan penilaian setelah peserta didik menerima perlakuan berupa penggunaan media *busy book* berbahan daur ulang, dengan melihat pencapaian pada setiap indikator. Pada indikator pertama, yang mencakup membuat garis vertikal, horizontal, lekung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, terdapat empat peserta didik yang meraih skor 3 dengan kategori penilaian BSH, dan enam peserta didik lainnya yang meraih skor 4 dengan kategori penilaian BSB. Pada indikator kedua, yang meliputi membuat bentuk anyaman

dari kain flanel, empat peserta didik meraih skor 3 dengan kategori penilaian BSH, sementara enam peserta didik lainnya meraih skor 4 dengan kategori penilaian BSB.

Indikator ketiga melibatkan kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dengan empat pencapaian yang diamati. Pertama, dalam hal memasukkan tali ke lubang sepatu, empat peserta didik mendapatkan skor 3 dengan kategori penilaian BSH, sementara enam peserta didik lainnya meraih skor 4 dengan kategori penilaian BSB. Kedua, dalam mengikat tali sepatu, empat peserta didik mendapatkan skor 3 dengan kategori penilaian BSH, dan enam peserta didik lainnya memperoleh skor 4 dengan kategori penilaian BSB. Ketiga, dalam membuka kancing baju, empat peserta didik meraih skor 3 dengan kategori penilaian BSH, sedangkan enam peserta didik lainnya meraih skor 4 dengan kategori penilaian BSB. Keempat, dalam memasang kancing baju, empat peserta didik mendapatkan skor 3 dengan kategori penilaian BSH, dan enam peserta didik lainnya meraih skor 4 dengan kategori penilaian BSB.

**Tabel 4.** Kategori presentase dari hasil *post-test* peserta didik kelas A

Tingkat Penguasaan	Kategori	Post-Test Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Kelas A	
		Frekuensi	Persentase
$X < 28$	Rendah	4	40%
$28 \leq X \leq 36$	Sedang	0	0%
$X \geq 36$	Tinggi	6	60%
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan informasi dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa setelah diberikan perlakuan menggunakan media *busy book*, terdapat perubahan dalam kemampuan motorik halus peserta didik. Dalam kelompok tersebut, 4 peserta didik (40%) dikategorikan sebagai memiliki kemampuan rendah, sementara tidak ada peserta didik yang tergolong dalam kategori sedang, dan 6 peserta didik (60%) memiliki kemampuan tinggi.

Kesimpulannya, ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus peserta didik kelas A sebelum dan setelah perlakuan menggunakan media *busy book*. Sebelum perlakuan, kemampuan motorik peserta didik kelas A memiliki skor terendah 11 dan skor tertinggi 19, dengan nilai rata-rata 14,6. Namun, setelah perlakuan menggunakan media *busy book*, terjadi peningkatan dalam kemampuan motorik halus peserta didik. Hal ini tercermin dari skor yang diperoleh saat penelitian, dimana skor terendah adalah 28 dan skor tertinggi adalah 36, dengan nilai rata-rata 32,4.

Peningkatan ini juga tercermin dari distribusi persentase, di mana sebelum perlakuan (*pre-test*) terdapat 6 peserta didik (60%) dalam kategori rendah, 1 peserta didik (10%) dalam kategori sedang, dan 3 peserta didik (30%) dalam kategori tinggi. Namun, setelah perlakuan (*post-test*), terdapat 4 peserta didik (40%) dalam kategori rendah, tidak ada peserta didik dalam kategori sedang, dan 6 peserta didik (60%) dalam kategori tinggi. Peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik dapat terlihat melalui perbandingan nilai antara hasil *pre-test* sebelum diberikan perlakuan penggunaan media *busy book* berbahan daur ulang dan hasil *post-test* setelah diberikan perlakuan tersebut pada peserta didik kelas A di TK Pertiwi II Sossok Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Berikut adalah hasilnya:

**Tabel 5.** Nilai rata-rata *pre-test-post-test* kemampuan motorik halus

Kelas	Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Kelas A					
	Sebelum Perlakuan ( <i>Pre-Test</i> )			Setelah Perlakuan ( <i>Post-Test</i> )		
	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
<i>Pre-test-Post-test</i> Penggunaan Media <i>Busy Book</i> Berbahan Daur Ulang	9	25	14,6	27	36	32,4

Perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan setelah diberikan perlakuan penggunaan media *busy book*. Perbandingan tersebut mencakup nilai terendah dan tertinggi, serta rata-rata dari *pre-test* dan *post-test*. Misalnya, nilai terendah pada *pre-test* adalah 9, sedangkan pada *post-test* menjadi 27. Sementara itu, nilai tertinggi dari *pre-test* adalah 25, dan meningkat menjadi 36 pada *post-test*. Demikian pula, rata-rata nilai *pre-test* adalah 14,6, yang meningkat menjadi 32,4 pada *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *busy book* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus peserta didik kelas A TK Pertiwi II Sossok Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail tentang perbedaan nilai sebelum dan setelah perlakuan penggunaan media *busy book*.

**Tabel 6.** Perbandingan nilai rata-rata dari masing-masing kemampuan motorik halus

Kelas /Perlakuan	Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Kelas A								
	No Butir								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
<i>Pre-test</i>	21	15	15	16	17	15	14	17	16
<i>Post-test</i>	36	35	36	36	36	36	36	36	36
Selisih	15	20	21	20	19	21	22	19	20

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai antara hasil pengukuran sebelum dan setelah diberikan perlakuan penggunaan media *busy book* berbahan daur ulang (*pre-test* dan *post-test*). Misalnya, pada indikator membuat garis lurus dengan *zipper* (resleting), nilai rata-rata pada *pre-test* adalah 21, sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 36, menunjukkan peningkatan sebesar 15. Indikator membuat bentuk anyaman mengalami peningkatan dari 15 pada *pre-test* menjadi 35 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 20. Demikian pula, indikator mengenal bentuk geometri menunjukkan peningkatan dari 15 pada *pre-test* menjadi 36 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 21. Indikator lainnya juga mengalami peningkatan yang signifikan, seperti menempel sesuai pola, menempel bentuk sesuai tempatnya, memasukkan tali di lubang sepatu, mengikat tali sepatu, membuka kancing baju, dan memasang kancing baju, dengan masing-masing menunjukkan peningkatan nilai yang konsisten dari *pre-test* ke *post-test*. Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *busy book* mengalami peningkatan terhadap kemampuan motorik halus peserta didik kelas A TK Pertiwi II Sossok Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang digambarkan pada tabel penilaian *pre-test* dan *post-test* terdapat perubahan pencapaian nilai sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Pengujian normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data untuk memastikan apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini diperlukan agar dapat melakukan uji hipotesis dengan tepat sesuai dengan asumsi statistik yang digunakan. Dalam melakukan pengujian normalitas, metode yang umum digunakan adalah uji Shapiro-Wilk, yang dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi yang digunakan.

**Tabel 7.** Hasil uji normalitas

Statistik	Kelas		Kesimpulan
	Pre-Test	Post-Test	
A	0,05	0,05	Sig > $\alpha$ (data berdistribusi normal)
Sig	0,915	0,154	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* Kelas A TK Pertiwi II Sossok berdistribusi normal karena nilai signifikansi > dari 0,05. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *busy book* berbahan daur ulang terhadap peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik, dengan membandingkan perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah perlakuan. Analisis data peserta didik menggunakan uji-t pada sampel independen (independent sample t-test). Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi

(Sig) lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Sebaliknya, jika nilai Sig lebih kecil dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 8. Hasil uji hipotesis

Nilai	Sig.(2-tailed)
<i>Pre-test</i>	0.000
<i>Post-test</i>	0.000

Jika nilai signifikansi (sig) pada uji hipotesis lebih rendah dari 0,05 ( $\text{sig} < \alpha$ ), maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dalam konteks tabel 4.10, nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test dengan aplikasi SPSS adalah 0,000. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat diterima karena 0,000 kurang dari 0,05. Hasil penelitian terhadap sepuluh peserta didik mengungkapkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 14,6, dengan standar deviasi sebesar 2,155. Rentang nilai *pre-test* bervariasi antara 9 hingga 25, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus peserta didik cenderung berada pada kategori rendah.

Penelitian oleh Nurlaili (2019) juga mengungkap bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menggunakan kemampuan motorik halus secara optimal, mungkin disebabkan oleh kurangnya stimulus yang diberikan baik oleh pendidik maupun orang tua. Orang tua peserta didik belum sepenuhnya menyadari jenis stimulus yang tepat yang seharusnya diberikan sesuai dengan perkembangan usia anak. Teori Nurlaila mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa keterlambatan dalam perkembangan kemampuan motorik halus pada peserta didik terkait dengan tingkat stimulus yang diterima oleh mereka. Keterlambatan tersebut mungkin disebabkan oleh kurangnya kematangan otot-otot halus peserta didik, yang membutuhkan stimulus tambahan untuk membantu mereka mengendalikan gerakan otot-otot tersebut. Dengan demikian, pentingnya memberikan stimulus yang memadai untuk membantu peserta didik mencapai kemampuan motorik halus yang optimal, yang ditandai dengan gerakan tangan yang lancar dan fleksibel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 60% dari peserta didik berada dalam kategori rendah, 30% berada dalam kategori sedang, dan 10% berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mungkin tidak mendapatkan stimulus atau rangsangan yang memadai. Pengamatan peneliti menemukan bahwa beberapa indikator penting, seperti kemampuan membuat garis lurus dengan menarik *zipper* (resleting), memasukkan tali ke dalam lubang sepatu, mengikat tali sepatu, membuat anyaman, serta mengancing dan membuka kancing baju, belum diajarkan secara memadai oleh pendidik atau

orang tua. Banyak orang tua belum mengajarkan anak-anak mereka keterampilan dasar seperti membuka dan mengancingkan baju serta mengikat tali sepatu, yang sebenarnya dapat melatih kemampuan motorik halus mereka. Pendapat Nurlaila dalam modul pengembangan motorik halus anak usia dini menekankan bahwa stimulasi yang tepat dan pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, kepribadian peserta didik yang kurang percaya diri dan masih merasa ragu-ragu saat menggunakan media *busy book* juga menjadi hambatan dalam perkembangan kemampuan motorik halus mereka (Nurlaili, 2019)

Menurut Sheila Syafrina, (2022) media *busy book* berbahan daur ulang merupakan sebuah alat pembelajaran berupa buku yang dirancang untuk memperbaiki kemampuan motorik halus peserta didik. Media ini efektif karena menyediakan beragam aktivitas di dalamnya yang dapat mengasah kemampuan motorik halus. Konsep ini sejalan dengan teori Diana yang menyatakan bahwa *busy book* terdiri dari berbagai halaman dengan aktivitas-aktivitas yang membantu pengembangan kemampuan peserta didik, terutama dalam hal kemampuan motorik halus. Hasil perhitungan menggunakan rumus Shapiro-Wilk untuk nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai 0,915 dan 0,154 secara berurutan, menandakan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal karena nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, biasanya 0,05, mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam perkembangan motorik halus peserta didik. Data ini mengungkap bahwa terdapat perbedaan dalam peningkatan nilai rata-rata kemampuan motorik halus peserta didik di kelas A TK Pertiwi II Sossok, Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang sebelum dan setelah diberikan penggunaan media *busy book* berbahan daur ulang.

Peningkatan dalam kemampuan motorik halus peserta didik kelas A TK Pertiwi II Sossok, Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, terjadi setelah penerapan media *busy book* berbahan daur ulang. Sebelum menggunakan media kartu kata bergambar, nilai rata-rata *pre-test* adalah 14,6, sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 32,4, dengan selisih 17,8. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus

Analisis data menunjukkan peningkatan pada setiap indikator setelah penggunaan media *busy book*. Sebelum perlakuan, pada indikator (a), kemampuan membuat garis lurus dengan menarik *zipper* (resleting) memperoleh nilai 21, yang meningkat menjadi 36 setelah perlakuan. Pada indikator (b), kemampuan membuat bentuk anyaman meningkat dari nilai 15 menjadi 35

setelah perlakuan. Kemudian, pada indikator (c), kemampuan membedakan bentuk geometri meningkat dari nilai 15 menjadi 36 setelah perlakuan. Pada indikator (d), kemampuan menempel bentuk sesuai pola meningkat dari nilai 16 menjadi 36 setelah perlakuan.

Kemampuan menempel bentuk sesuai tempatnya sebelum perlakuan dengan media *busy book* berbahan daur ulang memperoleh nilai 17, yang meningkat menjadi 36 setelah perlakuan (f). Kemampuan memasukkan tali ke lubang sepatu sebelum perlakuan memperoleh nilai 15, yang meningkat menjadi 36 setelah perlakuan (g). Kemampuan mengikat tali sepatu sebelum perlakuan memperoleh nilai 14, yang meningkat menjadi 36 setelah perlakuan (h). Kemampuan membuka kancing baju sebelum perlakuan memperoleh nilai 17, yang meningkat menjadi 36 setelah perlakuan (i). Kemampuan mengancing baju sebelum perlakuan memperoleh nilai 16, yang meningkat menjadi 36 setelah perlakuan. Persentase perbandingan nilai kemampuan motorik halus peserta didik kelas A TK Pertiwi II Sossok, Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang sebelum dan setelah diberikan perlakuan penggunaan media *busy book* adalah sebagai berikut: sebelum perlakuan, 60% peserta didik berada pada kategori rendah, 10% berada pada kategori sedang, dan 30% berada pada kategori tinggi. Sedangkan setelah perlakuan, terdapat 40% peserta didik berada pada kategori rendah, dan 60% peserta didik berada pada kategori tinggi.

Penggunaan media *busy book* memiliki dampak positif terhadap kemampuan motorik halus peserta didik. Media tersebut membantu melenturkan jari-jemari serta memperkuat otot-otot kecil, sehingga peserta didik dapat menghindari kaku atau kesulitan dalam menggerakkan jari-jemari serta mengkoordinasikan mata dan tangan saat melakukan gerakan. Selain itu, media *busy book* melatih kemampuan motorik halus anak dan mengajarkan cara menyelesaikan kegiatan-kegiatan sederhana yang sering dihadapi peserta didik, seperti mengancing baju, mengikat tali sepatu, menyusun, menganyam, dan sebagainya. Media ini juga mencegah kebosanan dan membantu anak tetap fokus dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Teori yang disampaikan oleh Nova Isa Tri Novadelia & Nisyasita Valinda mengindikasikan bahwa aktivitas yang ada dalam media *busy book* terkait erat dengan kehidupan peserta didik, sehingga anak secara langsung belajar menggerakkan jari-jemarinya untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari melalui media *busy book*, yang kemudian memberikan manfaat yang semakin beragam bagi peserta didik (Nova Isa T, 2019).

Terdapat peningkatan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test*, dimana nilai *pre-test* adalah 14,6 dan nilai *post-test* adalah 32,4. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *busy book* memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus peserta didik kelas A TK Pertiwi II Sossok Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten

Enrekang. Penggunaan media *busy book* ini membantu melatih keterampilan koordinasi antara mata dan tangan serta mengenalkan peserta didik pada kegiatan sederhana sehari-hari seperti menggunakan resleting, memasukkan tali, mengikat tali, dan mengancingkan baju. Aktivitas-aktivitas tersebut membutuhkan koordinasi mata dan tangan serta gerakan jari-jemari. Jika kemampuan motorik halus peserta didik belum berkembang dengan baik, salah satu metode yang efektif adalah memberikan media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus mereka.

Menurut Achmad Afandi, (2019) penggunaan media *busy book* membantu meningkatkan keterampilan anak dalam berbagai kegiatan, seperti mengikat tali sepatu, mengancing baju sendiri, meniru bentuk dan warna dengan cermat, serta mampu melakukan kegiatan menganyam. Selain itu, media *busy book* juga membantu melatih konsentrasi anak karena mereka diajarkan untuk menyelesaikan satu per satu kegiatan yang disajikan dalam media tersebut. Teori Dini P dan Daeng Sari menyatakan bahwa motorik halus melibatkan aktivitas otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik untuk melakukan gerakan dengan ketepatan dan kecermatan.

Menurut Achmad Afandi, (2019) motorik halus adalah jenis gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dan memerlukan koordinasi gerak serta konsentrasi yang baik. Dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *busy book* memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan motorik halus peserta didik di kelas A TK Pertiwi II Sossok Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penelitian ini mengamati bahwa beberapa peserta didik telah mampu menyelesaikan sejumlah kegiatan dalam media tersebut. Oleh karena itu, terlihat peningkatan nilai antara *pre-test* dan *post-test* sebagai hasil dari penggunaan media *busy book* berbahan daur ulang terhadap kemampuan motorik halus peserta didik di kelas A TK Pertiwi II Sossok Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan juga pembahasan yang telah dijelaskan, maka setelah diberikan perlakuan penggunaan media *busy book*, gambaran kemampuan motorik halus peserta didik kelas A TK Pertiwi II Sossok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata kemampuan motorik halus peserta didik dengan rata-rata sebesar 32,4, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus peserta didik berada pada tingkat yang tinggi. Setelah memastikan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal dan homogen, dilakukan analisis uji

hipotesis dengan menggunakan Uji Independent Sample T-Test. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, didapati bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam perkembangan motorik halus peserta didik yang menggunakan media *busy book* berbahan daur ulang. Dengan media *busy book*, diharapkan peserta didik mampu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, khususnya media *busy book* berbahan daur ulang, sebagai sarana untuk memfasilitasi perkembangan kemampuan motorik halus. Tetapi sisi lain, hambatan yang dialami yaitu kurangnya pemahaman orang tua siswa dalam penggunaan media *busy book*, ntuk mengatasi masalah tersebut, orang tua diharapkan memahami jenis stimulasi media *busy book* karena ini akan sangat berguna untuk generasi.

## REFERENSI

- Afandi, A. (2019). Buku ajar pendidikan dan perkembangan motorik. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Azra, A. U. (2017). Pembuatan dan pemanfaatan busy book dalam mempercepat kemampuan membaca untuk anak usia dini di PAUD Budi Luhur Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 6(1), 6.
- Cyrus, T. L. (2017). Metode pengembangan dan nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini. Jakarta: Grasindo.
- Faizatul, Q. F. (2022). Pengembangan media busy book dalam pembelajaran motorik halus anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719-727.
- Fuad, I. (2013). Dasar-dasar kependidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Imam, M. (2017). Problematika pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat.
- Lalompoh, C. T. (2017). Metode pengembangan dan nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini. Jakarta: Grasindo.
- Nova, I. T. (2021). Busy book mempengaruhi motorik halus anak usia 3-4 tahun. *Jurnal Mj (Midwifery Journal)*, 1(4), 192.
- Pangesti, N. P. (2019). Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media busy book. *Jurnal Kumara Cendikia*, 7(4), 381-393.
- Nurlaili. (2019). Modul pengembangan motorik halus anak usia dini. Modul: Published Online.
- Syafrina, S. (2022). Penggunaan media busy book tema tanaman untuk meningkatkan kognitif anak usia dini 5-6 tahun di TK Reva Kid's Kemiling Bandar Lampung. Makalah disajikan pada Seminar [Nama Seminar], UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- Sitompul, D. N., & Hayati, I. (2019). Pengaruh model pembelajaran direct instruction berbasis games terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi pasiva program studi pendidikan akuntansi FKIP Umsu TA 2017/2018. *Liabiliies (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 243-253.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003, 20 Agustus).